

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN FISILOGIS DAN PATOLOGIS PADA REMAJA

Salsabila Nurvinin¹, Annisa annisa^{2*}, Muhammad Yusuf Arrozhi³, Adnan Abdullah⁴, Khairina Hashifah⁵

¹ Mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

² Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³ Departemen Ilmu Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴ Departemen Ilmu Telinga Hidung Tenggorok Fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁵ Departemen Ilmu Obstetri dan Ginekologi Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Correspondent Author: Annisa (email : annisa@med.uad.ac.id)

ABSTRACT

One of the reproductive health problems in adolescents is vaginal discharge (fluor albus). According to WHO, around 75% of women in the world have experienced vaginal discharge once in their lives. The high incidence of vaginal discharge is thought to be related to a lack of sufficient information about reproductive health. The study aims to determine the relationship between the level of vaginal hygiene knowledge and vaginal discharge in adolescents. This is a cross sectional study to determine the relationship between the level of vaginal hygiene knowledge and vaginal discharge in adolescents. Primary data obtained by questionnaire for 202 samples. Univariate analysis and chi-square test are used. According to the univariate analysis, the level of knowledge of vaginal hygiene in young women at Junior High School 1 Jatirogo was mostly in the moderate category, 198 respondents (98%), and the incidence of vaginal discharge in adolescents was mostly in the normal (physiological) category, 178 respondents (88.1%). Of the 202 respondents who had sufficient knowledge and normal vaginal discharge, there were 176 respondents (87.1%), this was evidenced by the chi-square test which showed a p value > $\alpha = 0.017$. Here we conclude there is a relationship between the level of knowledge of vaginal hygiene and vaginal discharge in adolescents.

Article History

Received 2024-05-31

Revised 2024-06-23

Accepted 2024-07-11

Keywords

Vaginal
Discharge
Knowledge
Hygiene
Adolescents



Pendahuluan

Pengetahuan merupakan aspek pembangunan manusia yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Aspek tersebut merupakan salah satu penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nasional. Diantara beberapa propinsi di Indonesia, Jawa Timur memiliki nilai IPM yang cukup rendah (71,71%) dan Kabupaten Tuban merupakan kabupaten dengan angka kemiskinan yang tinggi dan sanitasi yang rendah [1]. Rendahnya nilai IPM tersebut dapat berkaitan dengan faktor ekonomi dan non ekonomi, yang akan memengaruhi tingkat kesehatan karena cakupan pendidikan rendah serta sanitasi yang kurang baik. Hal tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi salah satunya keputihan. Diantara seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban, Kecamatan

Jatirogo merupakan kecamatan di Tuban yang memiliki angka masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang tinggi [2]. Tingginya masalah reproduksi dan rendahnya pengetahuan sebagai salah satu aspek Pembangunan manusia.

Data WHO 2018 menyatakan bahwa sekitar 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya, dan diantaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Angka kejadian keputihan di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat hingga mencapai 70%.⁶ Keputihan pada wanita remaja harus diperhatikan, karena keputihan dapat mengakibatkan infertilitas (kemandulan), kehamilan ektopik (kehamilan di luar kandungan), dan dapat merupakan tanda pada gejala awal kanker leher Rahim.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, diantaranya adalah faktor biologis, budaya, lingkungan, psikologis, ekonomi, dan demografis. Pencegahan penyakit reproduksi sangat penting dilakukan remaja, karena pada masa ini terjadi beberapa perubahan fisiologi tubuh. Sekitar 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya, 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan patologis dapat berasal dari faktor infeksi dan non-infeksi. Faktor infeksi dapat terjadi karena jamur, bakteri, virus, ataupun parasit. Penyebab non infeksi dapat disebabkan karena benda asing yang masuk ke dalam vagina, jarang mengganti celana dalam ataupun pembalut saat menstruasi, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, dan kurang menjaga kebersihan daerah vagina. Faktor non-infeksi dapat terjadi akibat kurangnya kebersihan perorangan atau *personal hygiene*. Kurangnya pengetahuan *hygiene* yang baik akan mempengaruhi perilaku *hygiene* dan mempengaruhi status kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kebersihan vagina terhadap keputihan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* yang dilakukan untuk menentukan hubungan pengetahuan kebersihan vagina terhadap kejadian keputihan. Penelitian ini dilakukan terhadap 202 remaja putri usia (10-19 tahun) di SMP Negeri I Jatirogo, Kabupaten Tuban yang pernah mengalami keputihan sebelumnya. Data primer didapatkan dengan kuesioner yang mengacu penelitian Nurfaya Magistrani [3] dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis univariat dilakukan untuk data usia, angka kejadian keputihan fisiologis dan patologis. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian keputihan. Penelitian telah mendapat ijin dari Komite Etik Penelitian Universitas Ahmad Dahlan berdasarkan Surat Persetujuan Etik Nomor 012305068.

Hasil Penelitian

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 202 remaja putri dengan rentang usia 12-18 tahun. Pengetahuan kebersihan vagina pada remaja putri SMP Negeri 1 Jatirogo dengan kategori cukup yaitu sebesar 198 responden (98.0%), kategori kurang sebanyak 4 responden (2%). Keputihan fisiologis dan patologis dibedakan berdasarkan karakteristik sekret. Keputihan fisiologis memiliki ciri berwarna bening atau putih dan tidak berbau serta tidak terasa gatal. Sedangkan keputihan patologis mempunyai ciri-ciri berwarna keruh dan kental, berbau, gatal, dan dengan jumlah yang banyak. Kejadian keputihan pada remaja putri SMP Negeri 1 Jatirogo sebagian besar dalam kategori fisiologis yaitu sebesar 178 responden (88.1%), sedangkan yang mengalami keputihan patologis yaitu sebesar 24 responden (18%).

Sebanyak 202 responden yang berpengetahuan cukup dan pernah mengalami keputihan fisiologis sebanyak 176 responden, sedangkan yang berpengetahuan cukup dengan keputihan patologis sebanyak 22 responden. Pada responden dengan pengetahuan kurang dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 2 responden, sedangkan yang berpengetahuan kurang dengan keputihan patologis sebanyak 2 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pengetahuan, dan kejadian keputihan

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
12 Tahun	8	4.0
13 Tahun	87	43.1
14 Tahun	72	35.6
15 Tahun	34	16.8
16 Tahun	1	5
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	198	98.0
Kurang	4	2.0
Kejadian Keputihan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Fisiologis	178	88.1
Patologis	24	11.9
Total	202	100.0

Berdasarkan hasil analisis *chi square* table 2 diperoleh terdapat hubungan tingkat pengetahuan kebersihan vagina terhadap keputihan pada remaja ($p=0.017$)

Tabel 2. Distribusi data hubungan tingkat pengetahuan kebersihan vagina terhadap keputihan pada remaja

Pengetahuan	Keputihan		Total		P Value		
	Fisiologis	Patologis	N	%			
	N	%	N	%			
Cukup	176	87.1	22	10.9	198	98.0	0.017
Kurang	2	1.0	2	1.0	4	2.0	
Total	178	88.1	24	11.9	202	100	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 202 responden di SMP Negeri 1 Jatirogo diketahui 178 responden (88.1%) dengan keputihan normal (fisiologis). Hasil analisis univariat menunjukkan usia yang memiliki angka keputihan tinggi berada pada usia 13 (43.1%). Pada usia remaja terjadi perkembangan fungsi tubuh dan perubahan hormonal yang dapat memengaruhi Kesehatan seseorang [4]. Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) menyatakan bahwa keputihan dialami oleh remaja putri sekitar 31,8% [5]. Keputihan yang paling sering terjadi pada usia remaja adalah keputihan fisiologis [6] Keputihan fisiologis merupakan hal normal yang terjadi pada remaja karena disebabkan oleh perubahan hormon yang terjadi di masa remaja sehingga mengeluarkan sekret sebelum dan sesudah haid atau saat-saat tertentu seperti stress, kelelahan fisik [7].

Berdasarkan hasil analisis *chi square* diperoleh terdapat hubungan tingkat pengetahuan kebersihan vagina terhadap keputihan pada remaja ($p=0.017$). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan [4] Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* adalah kurangnya pengetahuan terutama bagaimana cara menjaga kebersihan vagina dengan baik seperti arah membersihkan vagina yang benar, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, dan menggunakan sabun antiseptik dalam membersihkan vagina [5].

Penelitian lain yang dilakukan di Mesir menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perawatan Kesehatan reproduksi terhadap keputihan patologis. Keadaan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang keputihan dan kebersihan vagina dikalangan siswa sehingga menyebabkan praktik kebersihan yang salah. Kurangnya pendidikan formal dan informal tentang kebersihan vagina, rasa malu untuk membicarakan dengan orang lain akan muncul, dan kurangnya komunikasi antara ibu dan anak, serta kurangnya pengetahuan dari ibu sendiri mengenai masalah kesehatan reproduksi [8]. Studi menemukan bahwa pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, ada hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis [9]. Menurut penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Magetan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja kelas X tentang kebersihan vulva dan jumlah keputihan patologis yang terjadi. Namun, penelitian ini juga merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk memeriksa komponen lain dan meningkatkan pendidikan Kesehatan [10].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pada tingkat pengetahuan kebersihan vagina terhadap keputihan pada remaja. Selain itu, diperoleh beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian menggunakan desain kohort untuk menilai kausalitas antar variabel, dan mempertimbangkan variabel lain yang dapat menjadi perancu penelitian, serta mewakili seluruh kelompok usia remaja sebagai sampel.

REFERENSI

- [1] Primadi, O. (2020) Profil Kesehatan Indonesia 2020, IT - Information Technology. Diedit oleh B. Hardhana, F. Sibuea, dan W. Widiyanti. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.
- [2] Triyono, Erwin Astha (2021) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Tersedia pada: WWW.DINKES.JATIMPROV.GO.ID.
- [3] Magistrani, N. (2021) Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Kebersihan Perseorangan Remaja Perempuan Dalam Mencegah Keputihan Di Smp Negeri 1 Selesai Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara.
- [4] Diananda, A. (2018) Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, *Journal ISTIGHNA*, 1(1), hal. 116-133. doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- [5] Safitri, D. E. (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Di SMA Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta. Tersedia pada: <https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/besurek/article/download/276/200>.
- [6] Zakiah, N. (2016) Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Mengenai Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.

-
- [7] Putri, A. A., Paramitha, A. dan Cholifah, S. (2021) Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri, *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), hal. 1–8. doi: 10.21070/midwiferia.v.
- [8] Gweda, H. A. *et al.* (2021) Effect of Instructional Guidelines on Students' Self Care Practices Regarding Vaginal Discharge at Secondary Schools in Tanta City, *Tanta Scientific Nursing Journal*, 20(1), hal. 8–46. doi: 10.21608/tsnj.2021.168848.
- [9] Cahyaningtyas, W. A. A., Nainggolan, S., & Simanjuntak, T. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Patologis. *Majalah Kedokteran UKI*, 36(2), 44 - 48. <https://doi.org/10.33541/mk.v36i2.3091>.
- [10] Sangadah, C; Komalawati, R; Kurniasih, E (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Kelas X II SMAN 3 Magetan. *e-Journal Cakra Medika*, [S.l.], v. 8, n. 2, p. 25-33. ISSN 2581-3005. Available at: <http://jurnal.akperngawi.ac.id/index.php/cakra/article/view/74> doi: <https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.74>.